

Article

HUBUNGAN STATUS GIZI DENGAN PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR PADA ANAK USIA 1-3 TAHUN DI POSYANDU SYUKUR NIKMAT DESA SUNGAI DUREN

¹Fidiya Sela Fitri, ^{1*}Rosmaria

¹Jurusan Kebidanan, Politeknik Kesehatan Kemenkes Jambi, Indonesia

SUBMISSION TRACK

Received: Sept 13, 2021

Final Revision: Sept 23, 2021

Available Online: Sept 30, 2021

KEYWORDS

Nutritional Status, Ground Motor Development, Children 1-3 Years Old

CORRESPONDENCE

Rosmaria

E-mail: rosmaria1974@gmail.com

A B S T R A C T

Toddler age children are children aged 12-36 months (1-3 years). In this period children are trying to find out how things work and how to control others through anger, rejection, and stubbornness. at this time it will cause irreversible damage and can have an impact on brain development.

This research is an analytic study with a cross sectional design. The purpose of this study was to determine the relationship between nutritional status and gross motor development in children aged 1-3 years. The population in this study were children aged 1-3 years totaling 123 and the sample in this study was 123 using the total sampling technique. The study was conducted from January 2021 to September 2021. The statistical test used in this study was to use the chi-square test.

The results of the study showed that 110 (89.4%) respondents had good nutritional status, as many as 111 (90.2%) respondents had normal gross motor development, there was a relationship between nutritional status and gross motor development in children aged 1-3 years with a p value = 0.000 For this reason, nutritional status is important for children's gross motor development so that children can grow and develop according to their age. It is hoped that the Syukur Nikmat Posyandu can provide health education about balanced nutrition for children aged 1-3 years so that children can meet body nutrition so that children's development can be optimal.

I. INTRODUCTION

Anak usia toddler adalah anak usia 12-36 bulan (1-3 tahun). Pada periode ini anak berusaha mencari tahu bagaimana sesuatu bekerja dan bagaimana mengontrol orang lain melalui kemarahan, penolakan, dan tindakan keras kepala. Hal ini

merupakan periode yang sangat penting untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan intelektual secara optimal (Rizki, dkk. 2015:15).

Masa toddler berada dalam rentang dari masa kanak-kanak mulai berjalan sendiri sampai mereka berjalan dan berlari dengan mudah, yaitu mendekati 12 sampai 36 bulan. Pertumbuhan

merupakan bertambah dan besarnya sel seluruh bagian tubuh yang secara kuantitatif dapat diukur, sedangkan perkembangan merupakan bertambah sempurnanya fungsi alat tubuh yang dapat dicapai melalui tumbuh kematangan belajar (Rusilanti, dkk. 2015:90).

Menurut World Health Organization (WHO) 2012, jumlah penderita kurang gizi di dunia mencapai 104 juta anak, dan keadaan kurang gizi menjadi penyebab sepertiga dari seluruh penyebab kematian anak di seluruh dunia. Asia selatan merupakan daerah yang memiliki prevalensi kurang gizi terbesar didunia, yaitu sebesar 46%, disusul subhara afrika 28%, amerika latin 7% dan yang paling rendah terdapat di eropa tengah, timur sebesar %. Keadaan kurang gizi pada anak balita dapat diumpai dinegara berkembang, termasuk Indonesia.

Berdasarkan Riskesdas 2013 persentase BBLR di Indonesia sebesar 8,8% anak balita pendek (stunting) sebesar 35,6 %, anak balita kurus (wasting) sebesar 13,3%, anak balita gizi kurang (underweight) sebesar 17,9% dan anak balita gizi lebih (overweight) sebesar 12,2%. Dengan demikian Indonesia menghadapi masalah gizi ganda, disatu pihak mengalami kekurangan gizi di pihak lain mengalami gizi lebih,

Sementara berdasarkan hasil riset dasar kesehatan Indonesia (Riskesdas) 2016 prevalensi gizi buruk dan gizi kurang menurut indikator BB/U pada balita tahun 2016 adalah 11% terdiri dari 8,0% gizi kurang 3,1% gizi buruk. Jika di bandingkan dengan prevalensi pada tahun 2015 adalah 11,9% terdiri dari 8,2% gizi kurang dan 3,7% gizi buruk (Riskesdas, 2016).

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Kementerian Kesehatan (Kemenkes) 2018 menunjukkan 17,7% bayi usia di bawah 5 tahun (balita) masih mengalami

masalah gizi. Angka tersebut terdiri atas balita yang mengalami gizi buruk sebesar 3,9% dan yang menderita gizi kurang sebesar 13,8%.

Menurut Data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan (Dinkes) Muaro Jambi pada tahun 2019 jumlah anak 1-3 tahun sebanyak 3609 anak, dan yang mengalami masalah status gizi salah satu terdapat di Sungai Duren adalah gizi buruk 0,4% gizi kurang 1,2% dan gizi lebih 0,5%, sedangkan menurut BB/TB adalah sangat kurus 0,1% kurus 0,8% dan gemuk 0,4% (Dinkes Muaro Jambi, 2019).

Menurut survey awal di Posyandu Syukur Nikmat data yang diperoleh dari enam bulan terakhir posyandu Syukur Nikmat terdapat 180 anak dapat dipresentasikan bahwasanya status gizi pada anak yang memiliki status gizi buruk terdapat 1,7% anak status gizi kurang sebanyak 19,48% anak status gizi baik sebanyak 70,5% anak dan yang pada status gizi berlebih sebanyak 1,2% anak (Buku Register Posyandu, 2020).

Hasil penimbangan baik dari berat badan dan pengukuran tinggi badan dapat diterjemahkan bahwa tinggi badan anak yang Pada kategori sangat pendek terdapat 1,11% orang pada kategori pendek sebanyak 18,8% orang dan Pada kategori normal sebanyak 70,7% orang sedangkan pada pengukuran berat badan atau penimbangan maka diperoleh hasil anak pada kategori sangat kurus 0,5% orang pada kategori kurus 5,11% orang dan Pada kategori gemuk terdapat anak sebanyak 2,7% orang (Buku Register Posyandu, 2020).

Hasil yang didapatkan anak yang mengalami keterlambatan perkembangan motorik kasar pada usia 1-3 tahun di Posyandu Syukur Nikmat Desa Sungai Duren Kabupaten Mauro Jambi, pada anak yang usia 15 bulan berjalan masih menggunakan bantuan orang tua atau orang lain sebanyak 6,66% orang pada anak yang usia 18

bulan masih belum bisa melompat sebanyak 5% pada anak usia 24 bulan belum bisa berlari sebanyak 6,11% (Buku Register Posyandu, 2020).

Gizi menjadi bagian sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan .hal ini seperti diungkapkan oleh Proverawati (2011), bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang anak adalah faktor biologis dimana salah satunya adalah gizi. Pertumbuhan jaringan otak yang pesat pada anak terjadi pada usia bayi 2 tahun ukuran otak anak mencapai 80% dari ukuran otak orang dewasa. Selanjutnya otak akan berkembang dengan perkembangan yang cukup lambat. Otak yang tidak berkembang secara optimal maka akan mempengaruhi perkembangan kognitif pada anak. Perkembangan kognitif meliputi kemampuan anak memahami dunianya melalui inderanya, kecakapan motorik dan proses berfikir logis maupun abstrak.

Diperlukan asupan nutrisi yang baik pada masa pertumbuhan dan perkembangan otak, agar otak dapat berkembang secara optimal, sehingga anak memiliki perkembangan kognitif yang optimal. Anak-anak yang menderita kurang gizi setelah mencapai usia dewasa tubuhnya tidak akan tinggi yang seharusnya akan dicapai, serta jaringan-jaringan otot dan kognitif yang kurang berkembang. Oleh karena itu status gizi pada masa batita perlu mendapatkan perhatian yang serius dari orang tua, karena kekurangan gizi pada masa ini akan menyebabkan kerusakan yang irreversible dan bisa berdampak pada perkembangan otak (Soetiningsih dan Ranuh, 2014).

Berdasarkan fenomena tersebut, maka peneliti tertarik meneliti tentang “Hubungan Status Gizi Dengan Perkembangan Motorik Kasar Pada Anak Usia 1-3 Tahun Di Posyandu Syukur Nikmat Desa Sungai Duren Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2021”.

II. METHODS

Termaksud riset analitik observasional menggunakan desain cross sectional study. Penelitian ini dilakukan di Posyandu Syukur Nikmat Desa Sungai Duren Kabupaten Muaro Jambi pada bulan Januari – September 2021 yang melibatkan 123 anak usia 1-3 tahun yang dipilih secara total sampling dimana anak yang sedang sakit atau menjalani pengobatan dan memiliki penyakit kronis (HIV, gizi buruk, gangguan pendengaran). Instrumen pengumpul data menggunakan kuesioner untuk menilai perkembangan motoric kasar anak sedangkan status gizi anak diukur menggunakan antropometri BB/U. data dianalisa dengan menggunakan tabel distribusi yang dikonfirmasi dalam bentuk distribusi frekuensi, persentase dan narasi. Uji statistic yang digunakan adalah chi square dimana variable dikatakan signifikan jika nilai p-value $\leq 0,05$.

III. RESULT

Distribusi karakteristik responden di Posyandu Syukur Nikmat Desa Sungai Duren Kabupaten Muaro Jambi dapat dilihat pada table 1 berikut :

Table 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karateristik	n	%
Usia anak (bulan)		
12-24	117	95.1
25-36	6	4.9
Jenis kelamin anak		
Laki-laki	31	25.2
Perempuan	92	74.8
Usia ibu (tahun)		
17-25	35	28.5
26-35	88	71.5
Pendidikan ibu		
SMP	15	12.2
SMA	98	79.7
Perguruan tinggi	10	8.1
Pekerjaan ibu		
Ibu rumah tangga	94	76.4
Wairaswasta	22	17.9
PNS	7	5.7

Table 1 menunjukkan bahwa usia anak paling banyak adalah usia 12-24 bulan sebanyak 95.1% jenis kelamin yang banyak adalah perempuan sebanyak 74.8%, usia ibu paling banyak adalah usia 25-35 tahun sebanyak 71.5%, pendidikan ibu tertinggi adalah SMA sebanyak 79.7%,

pekerjaan ibu terbanyak ibu rumah tangga sebanyak 76.4%.

Hasil analisis hubungan antara tipe kepribadian dengan kejadian depresi pada lansia dapat dilihat pada table 2 berikut :

Table 2. Uji Normalitas Data Berdasarkan Status Gizi Pada Anak Usia 1-3 Tahun di Posyandu Syukur Nikmat Desa Sungai Duren

Variabel	Mean	Media n	SD	Min	Mak	p-value
Status Gizi	2,89	3	0,309	2	3	0,102
Perkembangan motoric kasar	2,10	2	0,289	2	3	0,110

Pada table 2 dapat diketahui nilai rata – rata status gizi pada anak usia 1-3 tahun sebanyak 2,89, nilai median sebanyak 3, nilai standar deviasi sebanyak 0,309, nilai minimum sebanyak 2 dan nilai maksimum sebanyak 3, uji normalitas data berdasarkan status gizi pada anak usia 1-3 tahun di dapatkan p value = 0,102 ($p > 0,05$) dimana didapatkan bahwa uji normalitas data berdasarkan

status gizi pada anak usia 1-3 tahun adalah normal.

Nilai rata – rata perkembangan motorik kasar pada anak usia 1-3 tahun sebanyak 2,10, nilai median sebanyak 2, nilai standar deviasi sebanyak 0,289, nilai minimum sebanyak 2 dan nilai maksimum sebanyak 3, uji normalitas data berdasarkan perkembangan motorik kasar pada anak usia 1-3 tahun di

dapatkan p value = 0,110 ($p > 0,05$) dimana didapatkan bahwa uji normalitas data berdasarkan

perkembangan motorik kasar pada anak usia 1-3 tahun adalah normal.

Table 3. Distribusi Frekuensi Variabel Penelitian di Posyandu Syukur Nikmat Desa Sungai Duren

Variable	n (123)	%
Status gizi anak		
Kurang	13	10,6
Baik	110	89,4
Perkembangan Motorik Kasar		
Normal	111	90,2
Peringatan	12	9,8

Pada Table 3 menunjukkan bahwa dari 123 reseponden sebanyak 13 (10,6%) responden memiliki status gizi kurang pada anak usia 1-3 tahun, dan sebanyak 110 (89,4%) responden memiliki status gizi baik pada anak usia 1-3 tahun. Kemudian dari 123 responden sebanyak 111 (90,2%)

responden memiliki perkembangan motorik kasar normal pada anak usia 1-3 tahun dan sebanyak 12 (9,8%) memiliki perkembangan motorik kasar peringatan pada anak usia 1-3 tahun.

Hubungan antara status gizi anak dengan perkembangan motoric kasar anak, dapat dilihat pada table berikut :

Table 4. Hubungan Hubungan Status Gizi dengan Perkembangan Motorik Kasar Pada Anak Usia 1-3 Tahun di Posyandu Syukur Nikmat Desa Sungai Duren Kabupaten Muaro Jambi

Status Gizi	Perkembangan Motorik Kasar Normal		Perkembangan Motorik Kasar Peringatan		Total		p-value
	f	%	f	%	f	%	
	Kurang	2	15,4	11	84,6	13	
Baik	109	99,1	1	0,9	110	100	
Total	111	90,2	12	9,8	123	100	

Table 4. menunjukkan bahwa responden yang memiliki status gizi kurang sebanyak 15,4% memiliki perkembangan motorik kasar normal pada anak usia 1-3 tahun dan responden yang memiliki status gizi kurang sebanyak 84,6% memiliki perkembangan motorik kasar peringatan pada anak usia 1-3 tahun. Responden yang memiliki status gizi baik sebanyak 99,1% memiliki

perkembangan motorik kasar normal pada anak usia 1-3 tahun dan responden yang memiliki status gizi normal sebanyak 0,9% memiliki perkembangan motorik kasar peringatan pada anak usia 1-3 tahun. Hasil uji statistik diperoleh nilai p-value = 0,000, yang artinya nilai p-value < 0,05 maka dapat disimpulkan ada hubungan status gizi dengan perkembangan motorik kasar pada

anak usia 1-3 tahun di Posyandu Syukur Nikmat Desa Sungai Duren Kabupaten Muaro Jambi

IV. DISCUSSION

Berdasarkan hasil penelitian diketahui sebagian besar anak usia 1-3 tahun memiliki status gizi baik karena ibu memberikan makanan bergizi dan bervariasi sesuai dengan kebutuhan anak usia 1-3 tahun.

Hasil penelitian ini sesuai dengan (Wauran, Kundre and Silolonga, 2016) yang menunjukkan sebagian besar anak usia 1-3 tahun di Kelurahan Bitung Kecamatan Amurang Kabupaten Minahasa Selatan memiliki status gizi baik yaitu sebanyak 84,2%

Asupan gizi merupakan kebutuhan anak yang berperan dalam proses tumbuh kembang terutama dalam perkembangan otak. Kemampuan anak untuk dapat mengembangkan kemampuan saraf motoriknya adalah melalui pemberian asupan gizi yang seimbang. Pemberian asupan gizi seimbang ini sangat berperan dalam tumbuh kembang anak mulai dari janin dalam kandungan, anak usia sekolah, remaja bahkan sampai dewasa (Zaviera, 2008).

Gizi menjadi bagian sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan. Hal ini seperti diungkapkan oleh (Sumeru and Proverawati, 2018), bahwa salah satu faktor yang memengaruhi tumbuh kembang anak adalah faktor biologis dimana salah satunya adalah gizi. Pertumbuhan jaringan otak yang pesat pada anak terjadi pada usia bayi 2

tahun ukuran otak anak mencapai 80% dari ukuran otak orang dewasa. Selanjutnya otak akan berkembang dengan perkembangan yang cukup lambat. Otak yang tidak berkembang secara optimal maka akan mempengaruhi perkembangan kognitif pada anak. Perkembangan kognitif meliputi kemampuan anak memahami dunianya melalui inderanya, kecakapan motorik dan proses berfikir logis maupun abstrak.

Hal ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh (Suhardjo, 2015), bahwa anak yang bergizi kurang dan buruk cenderung memiliki kemampuan yang terbatas dalam menyerap informasi serta bersikap dibandingkan dengan anak yang bergizi baik.

Namun ada sebagian responden yang gizi kurang karena ibu tidak memberikan makanan yang bergizi dan nutrisi sesuai dengan kebutuhan anak usia 1-3 tahun dan ibu terkadang sering memberi anak jajanan makanan tidak sesuai dengan kebutuhan anak usia 1-3 tahun.

Gizi kurang yang terjadi pada anak terutama pada masa pertumbuhan dan perkembangan yang pesat akan berdampak kurang baik untuk masa depannya. Apalagi jika kekurangan gizi terjadi saat otak anak sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat maka akan berdampak buruk pada kecerdasan anak (Suhardjo, 2015). Menurut (Endarwati and Komariyah, 2017) faktor yang menyebabkan gizi kurang salah satunya adalah asupan makanan yang tidak seimbang.

Menurut asumsi peneliti anak usia 1-3 tahun yang memiliki status gizi baik akan mengakibatkan anak

mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang cepat dimana menandakan keseimbangan antara jumlah asupan gizi yang didapat karena dengan kebutuhan penggunaan zat – zat gizi oleh tubuh terutama oleh otak. Kemampuan motorik kasar memerlukan kinerja otak dan otot yang baik, karena itu tubuh sangat memerlukan asupan nutrisi yang baik.

Hal ini sesuai dengan teori (Hasdianah, Siyoto and Peristyowati, 2014), anak yang mendapatkan asupan gizi yang baik biasanya terlihat lebih aktif. Sedangkan anak yang mendapatkan asupan zat gizi yang kurang atau tidak sesuai akan menyebabkan gangguan perkembangan karena mempengaruhi tingkat kecerdasan dan perkembangan otak

Berdasarkan hasil penelitian diketahui sebagian besar anak usia 1-3 tahun memiliki perkembangan motorik kasar normal karena ibu sering memberikan stimulasi perkembangan anak sesuai usia anak 1-3 tahun dan orang tua selalu memperhatikan perkembangan anak sesuai umur anak dan diberikan dengan tepat dan cepat dengan penuh kasih sayang orang tua.

Hasil penelitian ini sesuai dengan (Wauran, Kundre and Silolonga, 2016) yang menunjukkan sebagian besar anak usia 1-3 tahun di Kelurahan Bitung Kecamatan Amurang Kabupaten Minahasa Selatan memiliki perkembangan motorik kasar baik yaitu sebanyak 84,2%

Perkembangan kemampuan motorik kasar adalah kemampuan yang berhubungan dengan gerak-

gerak kasar yang melibatkan sebagian besar organ tubuh, seperti berlari dan melompat. Perkembangan motorik kasar ini sangat dipengaruhi oleh proses kematangan anak juga bisa berbeda (Rusilanti and Yulianti, 2015).

Menurut (Suhartini and Majid, 2018) kemampuan motoric akan berkembang dengan baik apabila ada perhatian orang tua dan stimulasi yang baik. Kebebasan bergerak yang diberikan pada anak pada masa pertumbuhan akan berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak selanjutnya. Perkembangan kemampuan motorik kasar mencakup keterampilan otot – otot besar

Namun ada sebagian responden yang mendapatkan motorik kasar peringatan karena ibu terlalu sibuk bekerja sehingga tidak memberikan stimulasi kepada anak sehingga perkembangan anak tidak sesuai dengan usia anak 1-3 tahun.

Menurut asumsi peneliti ibu yang memiliki perkembangan motorik kasar normal dan peringatan diharapkan dapat melatih stimulasi perkembangan anak usia 1-3 tahun agar anak dapat tumbuh dan berkembang dengan normal sesuai dengan usianya.

Hubungan Status Gizi Dengan Perkembangan Motorik Kasar Pada Anak Usia 1-3 Tahun di Posyandu Syukur Nikmat Desa Sungai Duren Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2021.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui hasil uji statistik diperoleh ada hubungan status gizi dengan perkembangan motorik kasar pada anak usia 1-3 tahun di Posyandu Syukur Nikmat Desa Sungai Duren Kabupaten Muaro Jambi (p-value =

0,000 atau p value $< 0,05$). Hal ini disebabkan responden sudah menunjukkan perkembangan yang normal atau sesuai usianya dan jugadidukaung dari data demografi umur ibu berada pada kategori dewasa awal (26-35 tahun) dengan frekuensi 88 responden (71,5%) dimana umur ibu masih dalam keadaan produktif dan sikap baik secara fisik dan psikososial. Namun masih ada anak usia 1-3 tahun yang perkembangannya tidak normal, hal ini dapat dilihat dari tingkat pendidikan ibu responden yang paling besar yaitu menengah (SMA/SMK) dengan frekuensi 98 responden (79,7%), faktor ini juga sejalan dengan teori (Notoatmodjo, 2012) yang mengatakan bahwa yang mempengaruhi pengetahuan salah satunya yaitu pendidikan. Pola asuh orang tua sangat berpengaruh bagi perkembangan anaknya dan untuk mendukung perkembangan yang normal pada usia 1-3 tahun tentunya orangtua sebagai keluarga terdekat dari anak memiliki peran yang sangat penting dalam pemberian rangsangan atau stimulasi pada anak. Salah satu jenis stimulasi yang dapat dilakukan oleh orang tua antara lain dengan penyediaan alat mainan yang sifatnya edukatif, sosialisasi anak dan keterlibatan ibu dan anggota keluarga lain terhadap kegiatan yang dilakukan anak.

Hasil penelitian ini sesuai dengan yang dilakukan (Dewi and Mahmudiono, 2013) mengenai hubungan status gizi dengan tingkat perkembangan usia toddler di kelurahan Sanur wilayah kerja puskesmas II Denpasar Selatan,

menyatakan dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara status gizi dengan tingkat perkembangan usia toddler (12-36 bulan) di Kelurahan Sanur wilayah kerja Puskesmas II Denpasar Selatan dengan kekuatan hubungan sedang. Hal ini menunjukkan bahwa anak yang memiliki status gizi baik mengalami keseimbangan antara gizi yang dikonsumsi dan penggunaan zat-zat gizi oleh tubuh. Status gizi baik dapat terjadi bila tubuh memperoleh cukup zat-zat gizi yang kemudian akan digunakan secara efisien sehingga memungkinkan terciptanya pertumbuhan fisik, perkembangan otak dan dan kesehatan yang optimal. Pertumbuhan dan perkembangan yang optimal baru akan tercipta jika anak memperoleh asupan makanan yang mengandung gizi yang seimbang agar proses tersebut tidak terganggu, karena anak sedang berada dalam masa pertumbuhan dan perkembangan yang pesat.

Menurut (Soetjningsih, 2018) yang mengatakan kesehatan dan gizi anak sangat berpengaruh terhadap optimalisasi perkembangan motorik anak, mengingat bahwa anak berada pada masa pertumbuhan dan perkembangan fisik yang sangat pesat. Hal ini ditandai dengan pertambah volume dan fungsi tubuh anak. Dalam pertumbuhan fisik/motorik yang pesat ini anak membutuhkan gizi yang cukup untuk membentuk sel-sel tubuh dan jaringan tubuhnya yang baru. Kesehatan anak yang terganggu karena sakit akan memperlambat pertumbuhan / perkembangan fisiknya dan akan merusak sel-sel serta jaringan tubuh

anak. Menurut Budiarti (2015) menerangkan bahwa asupan gizi sangat memengaruhi tumbuh kembang anak, baik perkembangan motorik kasar atau motorik halus.

Peneliti berasumsi bahwa nutrisi sangat penting untuk menunjang perkembangan anak usia 1-3 tahun karena dengan nutrisi yang baik maka perkembangan anak juga akan ikut baik. Jika nutrisi kurang maka perkembangannya anak juga dapat terganggu, Akibatnya pertumbuhan

fisik menjadi lebih lambat dan perkembangan otak menjadi tidak optimal.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Sebagian besar anak usia 1-3 tahun memiliki status gizi baik dan memiliki perkembangan motorik kasar normal. Terdapat hubungan status gizi dengan perkembangan motorik kasar pada anak usia 1-3 tahun di Posyandu Syukur Nikmat Desa Sungai Duren Kabupaten Muaro Jambi.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, A. C. N. and Mahmudiono, T. (2013) 'Hubungan pola makan, aktivitas fisik, sikap, dan pengetahuan tentang obesitas dengan status gizi pegawai negeri sipil di kantor dinas kesehatan provinsi jawa timur', *Media Gizi Indonesia*, 9(1), pp. 42–48.
- Endarwati, S. and Komariyah, S. (2017) 'Hubungan Status Gizi dan perkembangan Anak Usia 1-3 Tahun Di Kelurahan Campurejo, Kecamatan Mojoroto, Kota Kediri', *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 6(1), pp. 77–81.
- Hasdianah, H. R., Siyoto, S. and Peristyowati, Y. (2014) *Gizi, pemanfaatan gizi, diet, dan obesitas*, Yogyakarta: Nuha Medika.
- Notoatmodjo, S. (2012) *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan (edisi revisi 2012)*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Rusilanti, M. D. and Yulianti, Y. (2015) 'Gizi dan kesehatan anak prasekolah', Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Soetjningsih, C. H. (2018) *Seri Psikologi Perkembangan: Perkembangan Anak Sejak Pembuahan Sampai dengan Kanak-Kanak Akhir*. Kencana.
- Suhardjo, C. M. K. (2015) *Prinsip-Prinsip Ilmu Gizi*, Yogyakarta: Kanisius.
- Suhartini, R. and Majid, M. (2018) 'Hubungan status gizi dengan perkembangan motorik kasar anak umur 1-3 tahun di Posyandu Bunga Cengkeh Desa Puncak Harapan Kecamatan Maiwa', *Jurnal Ilmiah Manusia dan Kesehatan*, 1(3), pp. 177–188.
- Sumeru, A. and Proverawati, A. (2018) 'Optimalisasi Peran Kader Posyandu Dalam Meningkatkan Kemandirian Gizi Dan Kesehatan Untuk Mencegah Hipertensi Pada Lansia Di Desa Susukan Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas', *Jurnal Ilmiah Medsains*, 4(1), pp. 40–45.
- Wauran, C. G., Kundre, R. and Silolonga, W. (2016) 'Hubungan Status Gizi Dengan Perkembangan Motorik Kasar Pada Anak Usia 1-3 Tahun Di Kelurahan Bitung Kecamatan Amurang Kabupaten Minahasa Selatan', *Jurnal Keperawatan*, 4(2).
- Zaviera, F. (2008) 'Mengenal dan memahami tumbuh kembang anak', *Jogjakarta: Katahati*.